

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menemukan jawaban, serta menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Desain penelitian dapat dikatakan pula sebagai suatu cara sistematis yang digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian sangat erat kaitannya dengan metode penelitian yang akan digunakan. Sugiyono (2011, hlm. 6) memaparkan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya kegiatan, kondisi, keadaan, situasi, dan peristiwa. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (2010, hlm. 3) yang mengungkapkan bahwa:

Penelitian deskriptif bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian sederhana, karena peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitiannya, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif berusaha mengungkap realita yang terjadi pada suatu objek pada masa sekarang, kemudian memaparkannya secara apa adanya atau sesuai keadaan yang sebenarnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sesuai dengan maksud penelitian ini yaitu untuk memaparkan pelaksanaan penilaian belajar dalam Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKN 6 Bandung, dengan cara menjangkau data,

Pipit Abdul Fatah, 2017

KESESUAIAN ANTARA PENILAIAN BELAJAR OLEH GURU PRODUKTIF SMK DENGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendesripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, serta menganalisa data tersebut, sehingga ditemukan kecenderungan umum ataupun persentase (%) hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam membuat kesimpulan maupun rekomendasi.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Bandung. Sehingga partisipan dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat yang terlibat dalam penelitian di SMKN 6 Bandung ini. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja pelaksanaan penilaian guru pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, dan yang menjadi subjek pada penelitian yaitu siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 6 Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung), Kota Bandung, Jawa Barat.

Pemilihan sekolah ini berdasarkan pengamatan awal pada saat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di sekolah tersebut pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Peneliti menemukan beberapa kelebihan dari sekolah ini, khususnya pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, diantaranya yaitu: memiliki jumlah guru produktif TKR yang relatif banyak jika dibandingkan dengan SMK lain, kelengkapan sarana dan prasarana yang baik, penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, dan sekolah tersebut juga telah memenuhi standar ISO 9001:2008. Berdasarkan alasan di atas, penulis beranggapan bahwa sekolah tersebut layak untuk diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011, hlm. 117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 6 Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 210 siswa dari 6 kelas.

Pipit Abdul Fatah, 2017

KESESUAIAN ANTARA PENILAIAN BELAJAR OLEH GURU PRODUKTIF SMK DENGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono (2011, hlm. 118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena jumlah populasi yang cukup banyak, maka teknik *sampling* (pengambilan beberapa sampel dari populasi) merupakan teknik yang paling tepat untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini sendiri dapat diambil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2012, hlm. 71)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ n &= \frac{210}{210 \cdot 0,1^2 + 1} \\ n &= \frac{210}{3,1} \\ n &= 67,7 \text{ Siswa} \\ n &= 68 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu berjumlah 68 siswa dari total populasi 210 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 6 Bandung yang akan diambil dengan cara

Pipit Abdul Fatah, 2017

KESESUAIAN ANTARA PENILAIAN BELAJAR OLEH GURU PRODUKTIF SMK DENGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

acak. Pengambilan data dari 68 siswa ini menggunakan teknik angket yang telah disusun oleh penulis berdasarkan acuan dari Standar Penilaian Pendidikan dan buku panduan penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen penelitian, penulis membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang dibuat peneliti mengacu pada buku panduan penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan pedoman dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian belajar yang dilakukan oleh guru SMK pada mata pelajaran yang diteliti berdasarkan jawaban dan pengalaman dari para siswa. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket terbuka, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan serta penyediaan opsi “lainnya” jika responden tidak menemukan opsi yang tepat dalam jawaban yang telah disediakan. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui penilaian belajar yang dilakukan oleh guru SMK berdasarkan kelengkapan dokumen/rencana penilaian yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen-dokumen pendukung lain. Sehingga data yang didapat akan lebih lengkap dan tepat.

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dengan validitas isi, yaitu dengan *judgement* dari ahli. Ahli yang dimaksud yaitu seseorang yang mengerti dalam hal evaluasi pendidikan dan memahami maksud penelitian ini. Inti dari *judgement* tersebut yaitu untuk mendapatkan keterangan apakah redaksi kalimat-kalimat didalam instrumen tersebut sudah layak dan bisa dipahami atau belum, dan juga untuk mendapatkan keterangan mengenai kelayakan konten yang ada dalam instrumen tersebut, serta untuk mendapatkan keterangan apakah jenis instrumen yang dibuat sudah tepat atau belum untuk menjaring data yang

Pipit Abdul Fatah, 2017

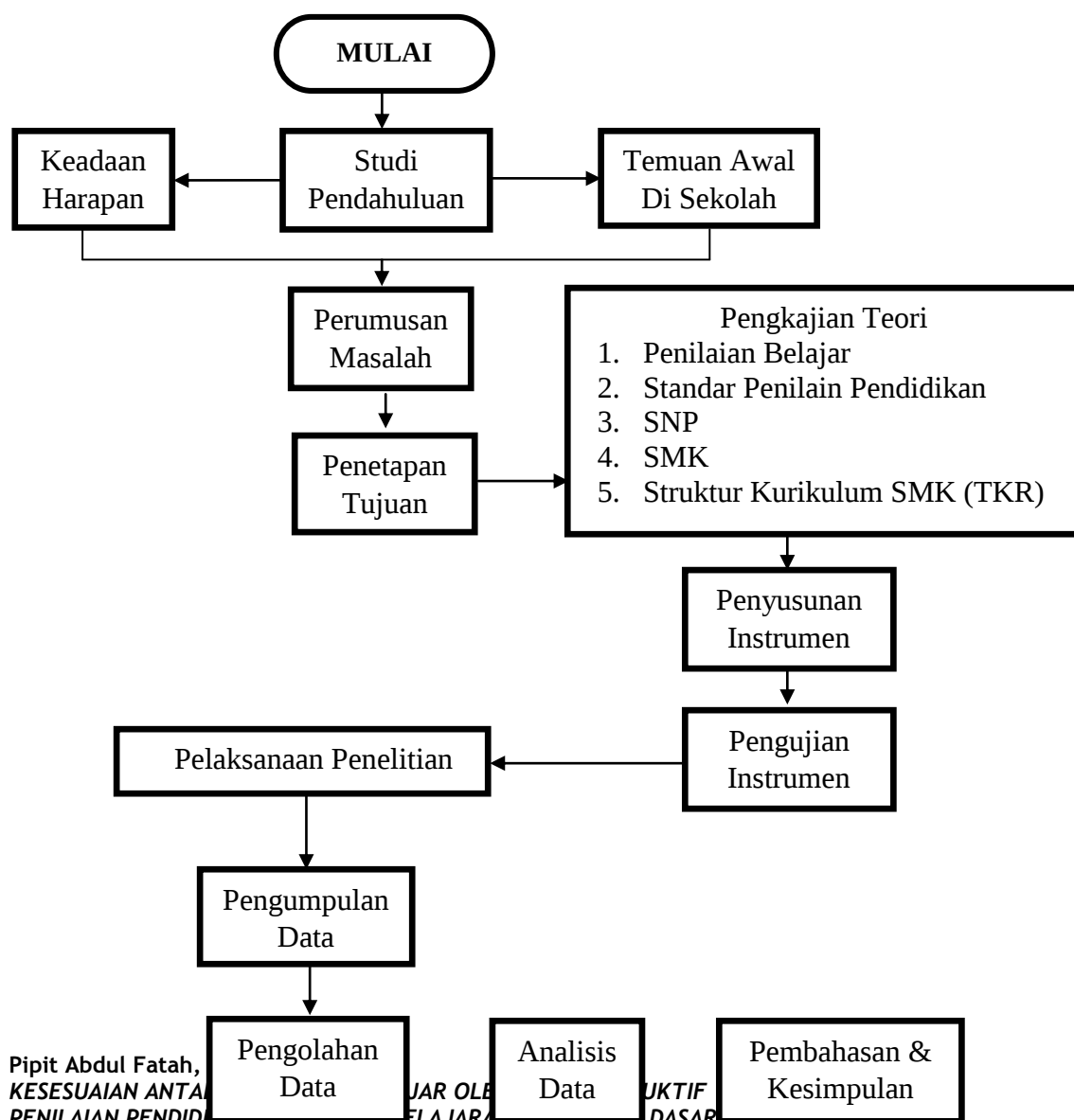
KESESUAIAN ANTARA PENILAIAN BELAJAR OLEH GURU PRODUKTIF SMK DENGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF DI SMKN 6 BANDUNG

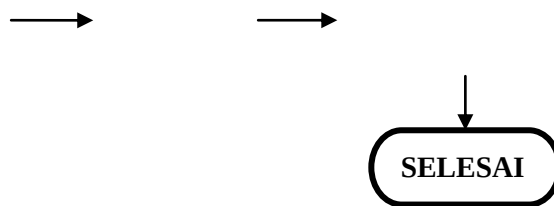
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan. Sehingga dengan pelaksanaan *judgement* tersebut, instrumen penelitian yang dibuat dapat dinyatakan layak dan tepat untuk digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat pula disebut sebagai langkah-langkah yang dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, serta memperjelas arah penelitian. Prosedur penelitian dalam penelitian ini berupa alur penelitian, karena alur penelitian dibuat juga untuk memperjelas serta memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Alur dari penelitian ini dijelaskan melalui gambar di bawah ini:





Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya ataupun baik buruknya suatu kejadian/variabel yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan mengolah dan menelaah seluruh data yang diperoleh, baik yang diperoleh melalui hasil angket kepada siswa ataupun data yang diperoleh melalui peninjauan dokumen yang dilakukan oleh peneliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk memperoleh deskripsi dan persentase setiap aspek/tahap penilaian belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMKN 6 Bandung. Dengan adanya persentase dari hasil pengolahan tersebut, memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi data yang kemudian bisa dijadikan bahan untuk temuan dan pembahasan penelitian ataupun kesimpulan penelitian.

Analisis deskriptif persentase ini diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Ali, dalam Rakhman, 2012, hlm. 49)

Dimana:

- P = Persentase jawaban
- n = Jumlah responden
- f = Frekuensi jawaban yang dipilih
- 100% = Bilangan tetap

Setelah diketahui nilai persentasenya, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan kriteria penafsiran. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh

Pipit Abdul Fatah, 2017

KESESUAIAN ANTARA PENILAIAN BELAJAR OLEH GURU PRODUKTIF SMK DENGAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran yang jelas tentang hasil pengolahan data dari angket jawaban siswa. Selain itu penafsiran data juga dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil pengolahan data dari peninjauan dokumen-dokumen berupa RPP ataupun dokumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti, penafsiran terhadap data tersebut dilakukan menggunakan kriteria penafsiran data seperti pada **tabel 3.1** berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Penafsiran data

Nilai	Keterangan
100 %	Seluruhnya
76 %-99 %	Sebagian besar
51 %-75 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
26 %-49 %	Kurang dari setengahnya
1 %-25 %	Sebagian kecil
0	Tidak ada

(Ali, dalam Rakhman, 2012, hlm. 49)